

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan ataupun pemindahan lokasi (John. M. Echols dan Hasan Shadily Kamus Inggris Indonesia, PT. Gramedia Jakarta, 1990).

Di Indonesia beberapa tahun belakangan ini eksistensi kehidupan beragama meningkat yang disertai isu toleran dan intoleran. Ini memberikan perhatian bagi *stakeholder* Yogyakarta, seperti diberitakan oleh nasional.tempo.co pada 27 Maret 2018 bahwa Kantor Wilayah Kementerian Agama D. I. Yogyakarta saat ini juga memiliki perhatian khusus atas eksistensi penyuluhan agama. Salah satunya terkait moderasi pemahaman agama yang dimiliki (<https://nasional.tempo.co/read/1073904/kementerian-agama-diy-data-Masjid-yang-sebarkan-intoleransi>, 2018)

Kesadaran yang meningkat dalam mengamalkan agama islam pada era digital di Yogyakarta ini memberikan kesempatan bagi agama islam berkembang, namun dalam berjalannya waktu bisa berdampak pada kehidupan lingkungan sosial.

Mancasan Lor sendiri sebagai kawasan bagian dari Yogyakarta yang berdekatan dengan Fakultas Ekonomi Universita Islam Indonesia memiliki potensi perkembangan islam. Akan tetapi apabila tidak memperhatikan pengaruh perubahan lingkungan sosial yang ada, ini bisa berdampak kurang baik. Ini juga terjadi di Mancasan Lor yaitu pertama, terblok-bloknya suatu komunitas dengan komunitas sosial lain. Kedua, kurangnya partisipasi mahasiswa untuk beribadah di Masjid. Ketiga kurangnya komunikasi dan interaksi sosial antara mahasiswa dan warga.

Dalam perancangan Masjid diharapkan dapat memberikan solusi dari tiga faktor diatas. Membuatnya menjadi lebih positif dan menuju kehal yang lebih baik.

1.1.1 Pengantar

Perancangan dalam kerangka Proyek Akhir Sarjana ini adalah suatu proses penulis melakukan pencarian site, menganalisa permasalahan dan mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah konflik sosial melalui arsitektur. Mancasan Lor sendiri mempunyai karakteristik daerah yang dihuni banyak mahasiswa serta dengan daerah komersial yang banyak.

1.1.2 Masjid di Mancasan Lor

Mancasan Lor merupakan nama wilayah panggilan masyarakat terhadap daerah itu namun secara administratif terletak di Padukuhan Dero, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Disitu terdapat 3 universitas besar diantaranya Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) , AMIKOM Yogyakarta dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (UPN). Daerah ini terletak disebelah Ringroad Utara bersebelahan dengan jalan Seturan Raya menuju daerah Babarsari. Di sebelah Utara berbatasan dengan Embung Tambakboyo. Sekitar wilayah ini di penuh dengan area komersial disepanjang jalan lokal dan juga terdapat pasar Condongcatur yang besar.

Dengan adanya 3 Universitas besar disana, maka banyak sekali tempat kosan tersebar di wilayah ini. Beberapa tempat umum seperti Masjid dan juga Mushala kecil juga ada. Untuk Masjid terdapat hanya satu Masjid disana yang menjadi fasilitas utama untuk beribadah. Masjid ini terdapat di RW 15 sebelah utara Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, tepatnya dilewati oleh jalan biasa menuju masuk perumahan Mataram Bumi Sejahtera (MBS). Jalan depan Masjid ini tidak padat seperti jalan depan Universitas Islam Indonesia, hanya sebatas jalan masuk bukan merupakan jalan utama.

Masjid itu sendiri merupakan satu-satunya Masjid yang terdapat di kawasan tersebut, bisa dibilang merupakan pusat fasilitas peribadahan disana. Berada di tengah-tengah permukiman seperti di sebelah Selatan sampai Barat Daya merupakan area komersial, sebelah Utara sampai Timur merupakan kawasan kosan beserta permukiman warga serta sebelah Barat sampai Barat Laut terdapat perumahan Mataram Bumi Sejahtera (MBS).



*Gambar 1-1 Foto Masjid Surojuddin
Sumber : Dokumen Penulis, 2018*

Dengan nama Masjid Surojuddin, Masjid ini menurut ketua RW 15 dirunut dari sejarah Masjid tersebut awalnya merupakan mushala panggung kecil dan mendapatkan dua kali rehab dan perluasan hingga sampai saat ini. Perluasan yang dilakukan yaitu ke bagian belakang Masjid dengan sistem penawaran wakaf kepada warga yang terkena perluasan. Dalam rencana kedepannya akan dilakukan perluasan kembali lagi menurut penuturan ketua RW 15 Mancasan Lor itu. Karena mendapatkan rehab Masjid ini pun memiliki dua lantai.

Rehab yang dilakukan menggantikan ruang-ruang lama dengan penambahan ruang baru pada Masjid. Fasilitas yang ada yaitu seperti ruang utama shalat dan parkir yang berada di lantai satu, sedangkan lantai dua yaitu dengan fungsi utama merupakan ruang madrasah dan bisa digunakan shalat sewaktu-waktu. Meskipun tempat wudhu dan toilet berada dibagian depan Masjid namun tersembunyi. Dengan fasilitas yang ada Masjid ini digunakan oleh warga setempat dan mahasiswa.

Warga setempat menggunakannya untuk ibadah shalat. Namun Masjid ini hanya digunakan oleh sebagian warga shalat lima waktu, sehingga Masjid tidak terlalu penuh pada waktu shalat sehari-hari. Dan untuk sore harinya digunakan oleh anak-anak dan remaja dengan kegiatan madrasah sebagai pembelajaran agama islam di Masjid. Ketika hari juma'at pada waktu jum'atan Masjid tiba-tiba penuh dan over kapasitas. Jalan depan Masjid pun ditutup sepenuhnya dengan bagian parkir dan teras rumah warga bagian samping serta belakang Masjid dipenuhi mahasiswa untuk shalat jum'atan. Sedangkan pada waktu hari-hari bisa saat shalat jema'ah mahasiswa kurang berpartisipasi hanya ramai pada saat jum'atan.

Dengan pola kativitas mahasiswa yang ada disana, seperti kurang keaktifan mahasiswa dengan ikut kegiatan warga menurut keterangan ketua RW 15 disana. Hanya aktivitas pemenuhan kebutuhan mahasiswa sehari-hari dalam bentuk interaksi dengan berbagai bentuk aktivitas komersial yang banyak terjadi. Oleh karena itu disana terdapat beberapa layanan komersial yang ramai dikunjungi mahasiswa.

Karena rendahnya partisipasi mahasiswa dalam beribadah maka diperlukan peningkatan partisipasi dari mahasiswa dalam ibadah shalat dan sosial di Masjid Mancasan Lor. Oleh sebab itu diperlunya meredesain Masjid, dengan tetap mempertahankan fungsi sebelumnya dan menambah fungsi lain agar mahasiswa dapat secara aktif dalam berpartisipasi dan meramaikan Masjid. Untuk itu perlunya mengfungsikan ulang Masjid Mancasan Lor dengan meredesain yang melibatkan fasilita yang diminati oleh mahasiswa.

1.1.3 Pentingnya

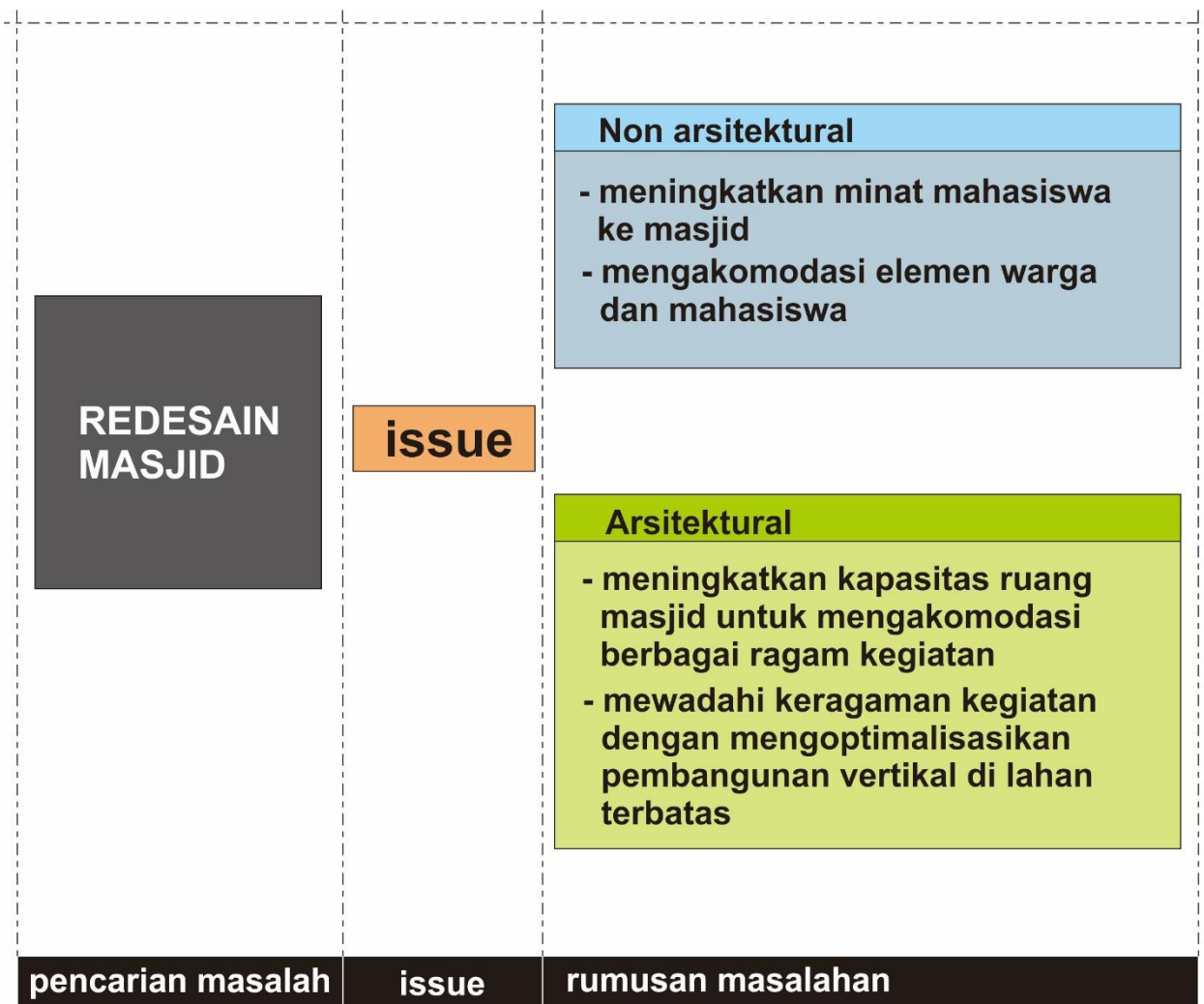
- Kapasitas Masjid yang over kapasitas dan ketika shalat wajib setiap hari terkadang Masjid sangat penuh sehingga melakukan kegiatan keagamaan di Masjid tidak begitu leluasa, serta ketika hari jum'at atau hari tertentu Masjid menutup akses jalan utama dan mengganggu pengguna jalan. Dan jika masih diteruskan dikhawatirkan dapat menambah dampak negatif, oleh karena itu harus ada solusi dari masalah ini.
- Potensi besar dari jemaah mahasiswa yang tinggal di daerah tersebut. Saat ini masih sangat kurang mahasiswa yang aktif berkegiatan di Masjid, sementara itu mahasiswa yang tinggal di kawasan itu sangat banyak karena berada di area tiga Universitas besar disana.
- Memakmurkan UMKM dan UKM yang berada di kawasan Mancasan Lor.
- Perlunya memberikan bekal hidup kepada mahasiswa yang tinggal disana, seperti halnya keagamaan, kemampuan, pengalaman dan fasilitas yang mendorong mereka.

1.2 Rumusan Permasalahan

- Bagaimana meningkatkan kapasitas Masjid dilahan terbatas.
- Bagaimana meningkatkan minat mahasiswa untuk datang ke Masjid
- Bagaimana memberikan fasilitas dan fungsi Masjid
- Bagaimana mengakomodasi elemen warga dan mahasiswa

1.3 Peta Permasalahan

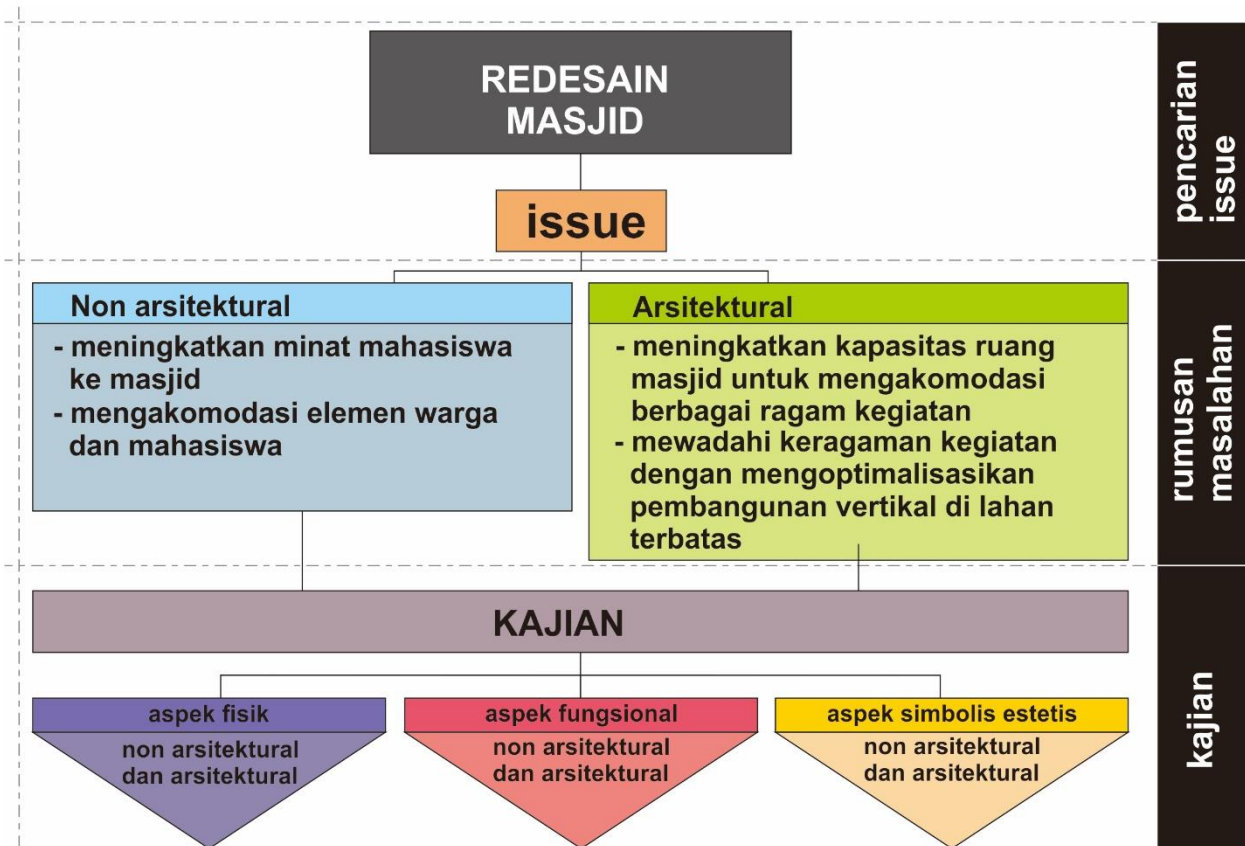
1.3.1 Peta Rumusan Permasalahan



Gambar 1-2 Peta Rumusan Masalah
Sumber : Analisis Penulis, 2018

1.3.2 Peta Penyelesaian Masalah Perancangan

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan diatas maka dibuatlah peta penyelesaian masalah perancangan untuk memudahkan dalam membuat solusi dan meredam dampak negatif perancangan.

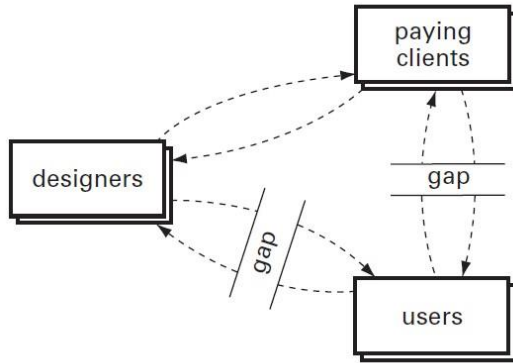


Gambar 1-3 Peta Konflik Masalah
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Dalam penjelasan pada bagan diatas, bagian atas menjelaskan proses awal pencarian issue masalah. Setelah pencarian issue dirumuskanlah masalah yang ada dan permasalahan yang muncul diantaranya arsitektural dan non arsitektural. Permasalahan dikaji dan dijabarkan kedalam aspek-aspek fisik, fungsional dan simbolis estetis.

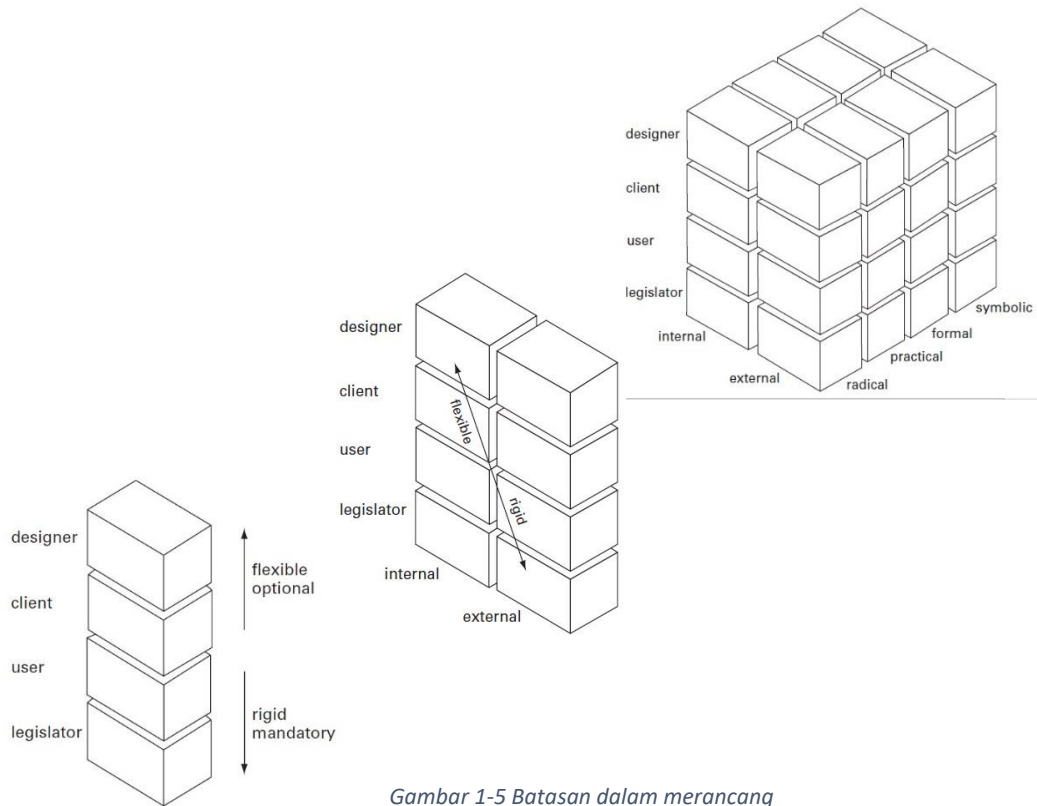
1.4 Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

1.4.1 Batasan Masalah



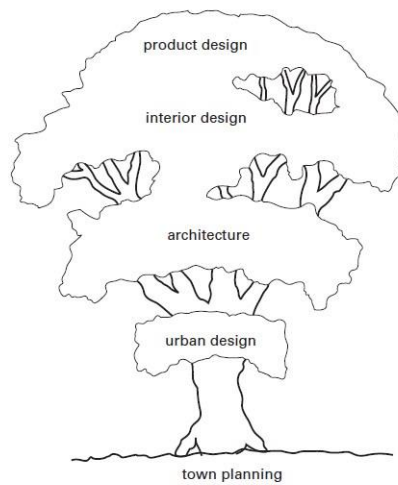
Batasan masalah meliputi hubungan dalam proses perancangan antara *designers* dan *paying clients* memiliki interaksi yang erat, sedangkan *designers* dan *users* atau *paying clients* dengan *users* mempunyai hubungan yang berjarak.

Gambar 1-4 Hubungan dalam proses perancangan
Sumber : Lawson, 2005



Gambar 1-5 Batasan dalam merancang
Sumber : Lawson, 2005

1.4.2 Ruang Lingkup Masalah



Gambar 1-6 Lingkup Perancangan
Sumber : Lawson, 2005

Dalam bukunya yang berjudul *How Designers Think*, edisi ke empat. Lawson menjelaskan bahwa ruang lingkup persoalan dalam perancangan memiliki lima unsur dari *town planning* menerus ke *urban design*, *architecture*, *interior design* dan *product design*. Untuk mencari persoalan yang ada harus berpedoman dengan kepada lima unsur ini.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Tujuan untuk meredesain Masjid di Mancasan Lor ini agar :

- Memberikan fasilitas penunjang bagi mahasiswa guna memaksimalkan aktivitas di Masjid
- Mendekatkan mahasiswa dengan Masjid
- Mengoptimalkan ruangan Masjid secara optimal dan efisien serta efektif
- Agar Masjid menjadi pusat peradaban bagi lingkungan disekitarnya sesuai konteks sosial penggunaannya.

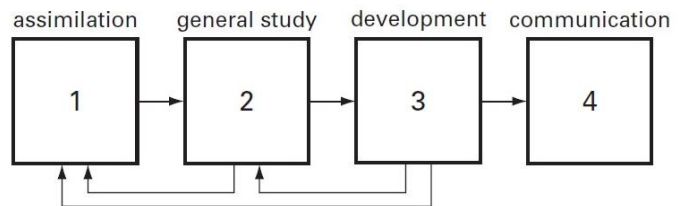
1.5.2 Sasaran

Sasaran pengguna Masjid yaitu adalah :

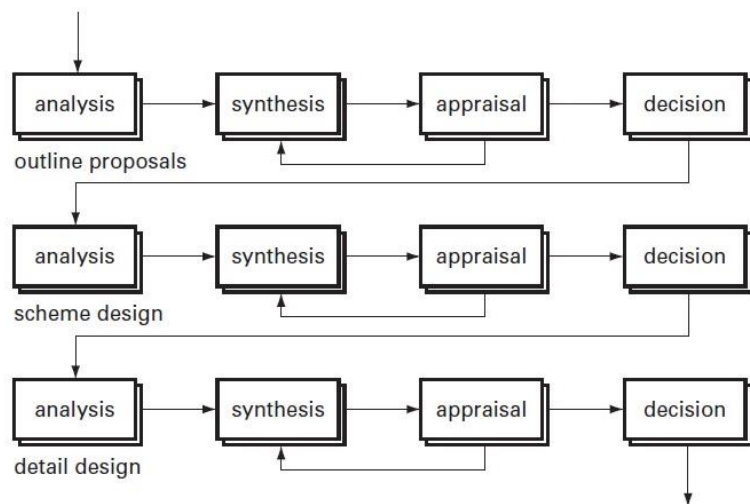
- Mahasiswa
- Pelajar
- Masyarakat sekitar

1.6 Metode Pemecahan Persoalan Perancangan

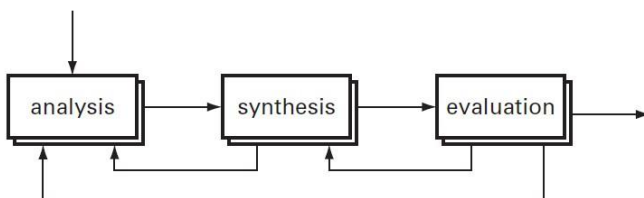
1.6.1 Pemetaan awal proses desain



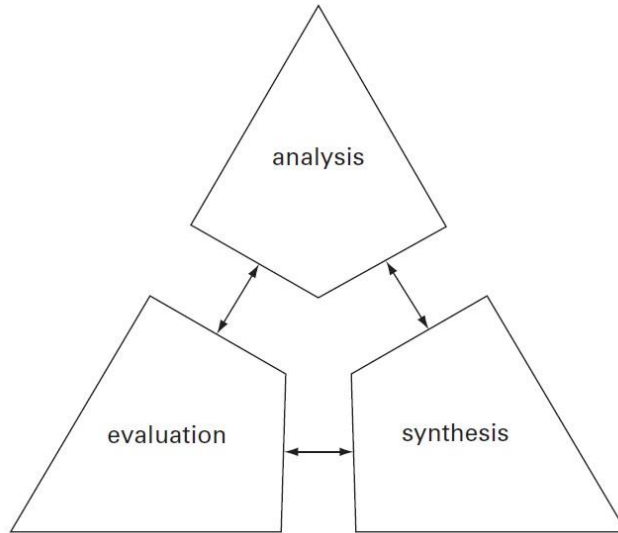
Gambar 1-7 Peta proses desain menurut RIBA
Sumber : Lawson, 2005



Gambar 1-8 Proses desain Markus/Maver
Sumber : Lawson, 2005



Gambar 1-9 Peta umum dalam proses desain
Sumber : Lawson, 2005

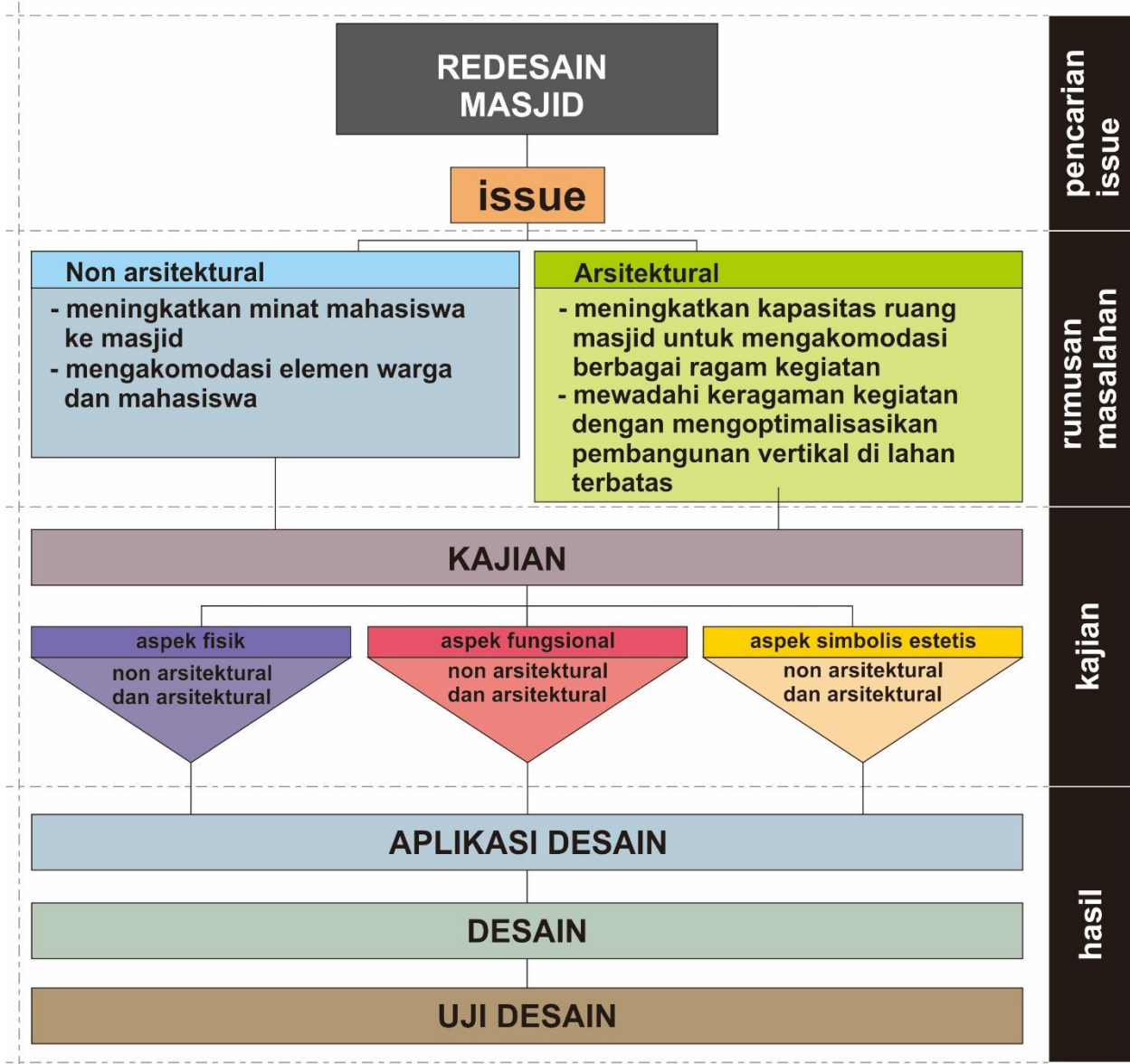


Gambar 1-10 Representasi grafis yang lebih simpel dari proses desain
Sumber : Lawson, 2005

1.6.2 Metode Penyelesaian Masalah Perancangan

Diantara fasilitas sekitar ada yang potensial untuk digabungkan dengan Masjid agar meningkatkan partisipasi. Fasilitas yang belum ada disekitar wilayah konteks juga mempunyai potensial besar, seperti membuka ruang *working space* dengan fasilitas library dan wifi gratis. Dengan kondisi eksisting yang ada dengan penambahan fungsi dan fasilitas yang lain perlu pertimbangan cermat agar tidak berdampak negatif dalam menyelesaikannya.

1.6.3 Peta Kerangka Berpikir Perencanaan



Gambar 1-11 Peta kerangka berpikir perencanaan
 Sumber : Analisis Penulis, 2018

1.7 Original Tema

Kajian terhadap tema perancangan Masjid memang sudah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan yang serupa. Untuk menjamin ke originalitas tema oleh karenanya memerlukan beberapa pembandingan dari

HENDRATMO CESMAMULYA/14512187/UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA/2018

- a. Judul : Redesign Masjid Jogokariyan sebagai Pusat Pemberdayaan umat
- b. Penekanan : Menggunakan Pendekatan TRIZ
- c. Konsep Desain : Redesain Masjid dan Membuat Hunian Bagi Penduduk
- d. Kesamaan : Meredesain Masjid di Lingkungan Masyarakat
- e. Perbedaan : Menekankan pada Pembuatan Permukiman Penduduk dan objeknya merupakan Penduduk Sekitar